
IMPLEMENTASI SENTRA BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ANAK DI PAUD AL-AMIN PRINGGONDANI BANTUR-MALANG

Uswatul Hasanah

PAUD AL-Amin Bantur

Uus.6mei@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 30-April-2020

Disetujui : 25-Mei-2020

ABSTRAK

Abstract: *The ability of teachers to manage role playing learning is one of the attractions of children who can affect children's language skills. The purpose of this study is to describe the implementation of the role playing center, the role of the teacher, and the process of language learning through the technique of using an early childhood role playing center. The research method is descriptive-qualitative. Data collection techniques such as interviews, observation, and documents. The findings obtained include preparing a role playing learning plan, role playing activities require the full involvement of children, especially in the space and time of its application and the role of the teacher in building creative learning to improve children's language skills. This study concluded that the process of developing language skills in children is not enough to be done only once in the role playing learning center. Instead, it needs to be done repeatedly in the process of applying it by determining the themes in learning center playing roles differently. Thus, the role of the teacher is very important in building creativity in managing learning in the classroom.*

Kata Kunci :

Sentra, Bermain Peran,
Pembelajaran, Bahasa

Abstrak: Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bermain peran menjadi salah satu daya tarik anak yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi sentra bermain peran, peran guru, dan proses pembelajaran bahasa melalui teknik penggunaan sentra bermain peran anak usia dini. Metode penelitian berupa deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil temuan yang di peroleh meliputi mempersiapkan rancangan pembelajaran bermain peran, kegiatan bermain peran membutuhkan keterlibatan anak secara penuh terutama pada ruang dan waktu penerapannya dan peran serta guru dalam membangun pembelajaran secara kreatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini disimpulkan proses perkembangan kemampuan bahasa pada anak tidak cukup dilakukan hanya satu kali dalam pembelajaran sentra bermain peran. Melainkan, perlu dilakukan berulang-ulang kali dalam proses penerapannya dengan menentukan tema dalam pembelajaran sentra bermain peran secara berbeda. Sehingga, peran serta guru sangat penting dalam membangun kreatifitas dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini merupakan waktu yang sangat ideal untuk memberikan stimulasi kegiatan guna merangsang aspek perkembangan anak sebagai program pendidikan awal. Menurut Hildayani, (2016) mengemukakan bahwa pendidikan awal anak mengarah pada pembentukan kemampuan pengetahuan, kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan anak. Selain itu, kebermaknaanya terhadap kemampuan dapat mengeksplorasi berbagai imajinasinya dari pemikirannya untuk mengembangkan interaksi di dalam lingkungan belajar sekolah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan yang di miliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal (Suryadi dan Ulfah,2015; Wiyni, 2016). Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan. Dimana, aspek perkembangan meliputi aspek nilai moral agama, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, dan aspek seni (Wiyni,2016). Namun, peneliti memfokuskan pada aspek kemampuan bahasa anak.

Kemampuan bahasa merupakan sarana komunikasi melalui pikiran dan perasaan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dari informasi yang diterima disitulah anak mengelolah kata kemudian menirukan sesuai dengan yangtelah diterima (Yusuf dan Nani,2011; Robingatin & Ulfah, 2019) . Karena berbicara dengan orang lain dapat menambah kata-kata baru dan memahami cara mengkomunikasikan kata-kata yang baik dalam kalimat yang lebih kompleks. Seringkali, peneliti melihat anak-anak usia TK sudah dapat berbicara tentang apa yang terjadi disekitarnya. Salah satu jalan bagi mereka untuk menggunakan bahasa dalam ekspresi perasaan. Namun, ada sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaanya dengan kata-kata dan anak lebih sering menunjukkan dengan perbuatan, terkadang mereka lebih mudah mengekspresikan media berupa boneka dari pada perasaanya sendiri. Melihat kasus tersebut, berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan anak dan memberika pengaruh yang besar bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak akan mudah di terima dalam kelompok teman sebayanya apabila anak memiliki ketrampilan berbicara yang baik. Selain itu, berbicara akan memudahkan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua, guru, teman sebayanya, dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengoptimalkan ketrampilan berbicara anak untuk mengungkapkan kata-kata melalui kegiatan bermain peran.

PAUD Al Amin merupakan lembaga yang menerapkan metode BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) melalui model pembelajaran sentra sebagai media belajar anak meliputi sentra persiapan, sentra peran, sentra balok dan sentra bahan alam (Isjoni,2014). Adapun dari ke empat sentra tersebut sentra peran memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan bahasa terutama pada ketrampilan berbicara anak (Whitebread,et al.,2017; Aqila, dkk.,2019). Berkaitan dengan masalah berkomunikasi secara lisan terhadap guru maupun temannya. Kemampuan bahasa mampu mengekspresikan gagasan atau ide dengan kata-kata, dan sudah mampu mengungkapkan sebuah pesan misalnya ketika melihat temannya membuang sampah sembarangan, seorang anak

menegur dan berkata “*kamu kok buang sampah sembarangan, kata ibu guru kalau mau buang sampah ke tempat sampah*” (Indrayani,2016; Salnita, dkk.,2019). Namun, kegiatan bermain peran ini dapat memberikan stimulus pada anak cenderung pasif menjadi aktif serta menyimpan kosa kata yang lebih melalui memory anak melalui interaksi antar teman sebaya dalam beraktivitas (Fatimah,2010; Gunarti,2014; Hutauruk, 2015). Sehingga, pendidik perlu sekali mengambil langkah yang tepat dalam merancang pembelajaran bermain peran dengan tujuan agar aspek kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Dimana, setiap langkah tersebut memiliki tujuan dalam berkontribusi untuk melatih kemampuan berbicara pada anak yang pasif menjadi aktif.

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi sentra bermain peran dalam pembelajaran bahasa anak, untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi sentra bermain peran untuk perkembangan bahasa anak, dan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa melalui teknik penggunaan sentra bermain peran di PAUD Al Amin Pringgondani Bantur-Malang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan tentang implementasi sentra bermain peran dalam pembelajaran bahasa anak di PAUD Al-Amin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif melalui informan yang memahami tentang apa yang dilakukan, dirasakan, dan dialami terhadap fokus penelitian (Sukmanadinata, 2010; Hanurawan, 2016). Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) untuk mendiskripsikan implementasi sentra bermain peran untuk pembelajaran bahasa anak di PAUD Al-Amin. Kegiatan pembelajaran bahasa yang diterapkan PAUD Al-Amin dengan mengembangkan sentra bermain peran. Sehingga, peneliti menentukan jenis penelitian studi kasus yang telah menjadi salah satu keunikan dalam penelitian untuk menggambarkan proses pembelajaran bahasa dengan konsep bermain peran yang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Menurut Hanurawan (2016) mengatakan bawah studi kasus merupakan proses analisis secara mendalam atau rinci terhadap suatu objek penelitian yang unit analisisnya bersifat individual.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Amin Desa Pringgondani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan memiliki adanya visi dan misi utama untuk terwujudnya PAUD yang mampu mendidik anak menjadi insan yang berjiwa islami, mandiri, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Oleh karena itu, penelitian menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, hasil temuan penelitian dari analisis yang ada pada proses hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi sentra bermain peran untuk meningkatkan

bahasa anak yang ada di PAUD Al Amin. Terlihat dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah menerapkan kegiatan bermain peran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kemampuan bahasa anak yang masih rendah. Kemudian, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk melatih kemampuan bahasa dan mengoptimalkan pembendaharaan kosakata anak dalam keterampilan berbicara. Dimana, pembelajaran sentra bermain peran anak usia dini membutuhkan kematangan dari konsep materi, ruang, media, dan intruksi guru dalam melatih sikap berekspresif anak yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Selain itu, dampak dari pembelajaran sentra bermain peran dapat menunjukkan adanya interaksi anak dengan teman kelompoknya dalam berkomunikasi secara ekspresif yang jelas sesuai dengan perannya. Hal tersebut diperkuat adanya teori Piaget (dalam Asmawati, 2015) bahwasanya konsep pembelajaran bermain peran disebut seperti belajar untuk bermain secara simbolik, mengelola fantasi dan imajinasi melalui bermain drama sesuai dengan tahap usia anak. Karena sikap rasa ingin tau anak dapat memotivasi anak dalam aktif berkomunikasi. Sehingga, pembelajaran ini akan menjadi alternatif kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan pemahaman tersebut, hasil refleksi dari temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi sentra bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Prosesnya menunjukkan adanya pembelajaran yang berdasarkan adanya kemauan anak untuk mengikuti setiap pijakan yang diinstruksikan oleh guru dan anak dapat memerankan peran yang diinginkan sesuai pilih secara berkelompok, disini anak mengembangkan interaksi dalam berkomunikasi dua arah walaupun anak masih butuh waktu untuk merespon secara ekspresif.

Kedua, Peran guru dalam implementasi sentra bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak. Hasil temuan disini guru melibatkan anak secara keseluruhan dengan menentukan kelompok dalam bermain peran. Kemudian, adanya instruksi sebelum kegiatan dilakukan. Instruksi disini guru menjelaskan konsep materi yang akan diperankan, materi yang dikembangkan berupa tema profesi. Sehingga keberadaan guru dalam proses pembelajaran dalam implementasi sentra bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak juga sangat penting. Karena guru juga termasuk penentu dalam proses pembelajaran dalam implementasi sentra bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak pada anak, guru tentu harus mampu menguasai dan paham pada setiap perkembangan bahasa pada anak. Sehingga, guru dapat memberikan fasilitas dan motivasi dalam perkembangan pendidikan anak usia dini. Peran guru dalam berinteraksi, pengasuhan, mengatur tekanan /stress, memberikan fasilitas, perencanaan, pengayaan, penanganan masalah, pembelajaran, bimbingan dan pemeliharaan. Peran tersebut sangatlah penting karena untuk pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak. Kemampuan guru sebagai pemberian fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan anak.

Ketiga, Hasil temuan penelitian tentang proses pembelajaran bahasa melalui teknik penggunaan sentra bermain peran. Langkah-langkah pembelajaran bermain peran, meliputi langkah *pertama*, anak-anak di ajak untuk masuk ke dalam kelas sentra bermain peran, mula-mula ibu guru membacakan skenario sebelum anak-anak bermain peran. Skenario hari ini mengenai seorang nelayan yang sedang mencari ikan dan hasil tangkapannya di jual ke pasar ikan. Guru menjelaskan bagaimana proses nelayan untuk menangkap ikan dilaut dan sampai menjualnya di

pasar. Semua dijelaskan dengan bahasa yang dapat dimengerti anak-anak dengan mudah. Langkah *kedua*, ketika guru telah selesai membacakan scenario. Lalu, ibu guru memberikan gambar sebagai rangsangan melalui proses bertanya “ apakah anak-anak memahami cerita?” Hal ini dilakukan untuk mengasah keberanian anak-anak dan juga bahasa juga sangat ditekankan agar anak-anak dapat mengutarakan pendapatnya sesuai pemahaman anak.

Langkah *ketiga*, guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok dan mengambil peran yang sesuai dengan keinginan anak. Peran yang dibutuhkan, meliputi bapak nelayan, anak nelayan, petugas mercusuar, pedagang ikan, ibu yang memasak, dan mencuci piring. Hal ini bertujuan agar sentra bermain peran berjalan secara alamiah. Anak-anak mulai bercakap-cakap tentang ikan ada yang juga berpura-pura menjadi ibu yang sedang membeli ikan di pasar dan ada juga yang berpura-pura menjadi pedagang ikan, suasana kelas berubah seolah-olah berada pada kehidupan nyata, nelayan yang menangkap ikan, petugas mercusuar yang mengetahui kondisi laut, nelayan yang menjual hasil tangkapannya, dan juga ada pedagang yang membeli hasil tangkapan para nelayan untuk dijual kepada ibu-ibu rumah tangga. Semua percakapan anak-anak di sentra bermain peran sangat membantu anak yang masih cadel untuk lebih lancar dalam berbicara. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan fungsi pembelajaran di sentra bermain peran adalah mengasah kemampuan anak usia 4-5 tahun yakni mengasah kemampuan bahasa, kognitif karena dalam sentra ini berbagai jenis permainan banyak disediakan. Dan sentra ini merupakan sentra yang paling diminati oleh anak didik di PAUD Al Amin. Setelah, anak-anak selesai bermain dengan perannya masing-masing saatnya anak-anak membereskan mainannya dan duduk melingkar untuk melakukan refleksi (*recalling*). Untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan yang telah dilakukan. Jika, di rasa masih ada anak yang belum meningkat kemampuan bahasanya. Maka langkah yang harus di ambil guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut dengan teknik menerapkan kegiatan bermain peran dengan tema yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diperoleh dalam penelitian kualitatif menunjukkan adanya pembelajaran dalam implementasi sentra bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak secara tepat. Hal ini dapat di lihat dari pola pembiasaan yang diberikan guru dalam merancang pembelajaran kepada anak usia dini di PAUD Al Amin menunjukkan adanya pengurangan jumlah terhadap anak cadel dan penambahan pembendaharaan kosa kata pada anak. Karena guru menggunakan proses pembelajaran dalam implementasi sentra bermain peran dengan metode pendekatan secara personal kepada anak. Teknik belajar dilakukan secara terus-menerus dengan tema yang berbeda. Proses pembelajaran tersebut dapat diterapkan di lingkungan rumah dalam melatih kedekatan anak dengan guru dan kedekatan orangtua dengan anak dalam berkomunikasi. Sehingga, proses adanya perkembangan anak dalam kemampuan bahasa anak ditentukan oleh rancangan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak, proses belajar melibatkan anak dengan pemberian fasilitas media dan ruang belajar anak, dan adanya kerjasama guru dan orangtua dalam menciptakan, mengontrol dan mengarahkan pola belajar yang lebih menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan implementasi sentra bermain peran mampu meningkatkan bahasa anak bahwasannya anak melakukan aktivitas secara bersama-sama, perubahan yang menunjukkan kepada anak cadel dalam penambahan kosa kata baru bagi anak untuk mengutarakan pendapatnya saat dilakukan recalling, dapat di ajak komunikasi dua arah walaupun anak masih butuh waktu untuk merespon, adanya pola pembiasaan yang diberikan guru kepada anak menunjukkan adanya pembelajaran yang seimbang dalam implementasi sentra bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak dengan menggunakan metode pendekatan personal kepada anak PAUD. Proses pembelajaran bahasa melalui melalui teknik penggunaan sentra bermain peran. Saran-saran yang dikemukakan pembelajaran dalam sentra bermain peran membutuhkan adanya pemenuhan dari segi sarana-prasarana. Sehingga, konsep pembelajaran dalam bervariasi yang sesuai dengan kriteria penilaian dalam proses rancangannya. Kemudian, penggunaan alat pendukung dalam melakukan sentra bermain peran dalam disertai media bernuansa alam yang sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan. Agar cerita yang disampaikan akan terlihat lebih alami saat ditampilkan oleh anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, L., (2014). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqila, L. Rauf, A & Bakar, K. A. (2019). *Effects Of Play On The Social Development Of Preschool Children*. Malaysia : University Kebangsaan Malaysia, Scientific Research An Academic Publisher, Vol 10, No 12, [Doi: 10.4236/ce.2019.1012191](https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012191) diakses 10 maret 2020, (online) <https://www.scirp.org/journal/paperinformation.aspx?paperid=96654>
- Fatimah, E., (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Gunarti, W., (2014). *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Hutauruk, B.A. (2015). *Children First Language Acquisition at Age 1-3 Years Old In Balata*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS), Volume 20, Issue 8, PP 51-57, DOI: 10.9790/0837-20855157, diakses 12 Maret 2020, (online) <https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/psycholing-article-review.pdf>
- Hidayani, R., (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isjoni (2014). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Indrayani, N. (2016). *Language Development at Early Childhood*. Jember : IAI Jember . International Conference on Education (IECO) Proceeding, Vol. 1, pp. 279-289, diakses 12 maret 2020. (online) <https://core.ac.uk/download/pdf/229218143.pdf>.

- Robingatin & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Salnita.Y.E. Atmazaki. & Abdurahman .(2019). *Languange Acquisition For Early Childhood*. Sumatra Barat : Universitas Negeri Padang. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 119 – 126, diakses 12 Maret 2020, (Online) https://www.researchgate.net/publication/330936414_Language_Acquisition_for_EarlyChildhood/link/5c9d867745851506d731b559/download.
- Sukmanadinata, N. S., (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Suryadi dan Ulfah. M (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. dan Nani M. S.(2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Press
- Whitebread,D. et al .,(2017). *The Role Of Play In Children's Development : a Review Of The Evidence*. White Paper : The Lego Foundation , diakses 10 maret 2020, (online) <https://www.legofoundation.com/media/1065/play-types--development-review-web.pdf>.
- Wiyani, N. A (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media